

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah GCG, Pengungkapan ESG, dan Kinerja Perusahaan. Variabel independent dalam penelitian ini adalah GCG serta variabel dependen adalah Kinerja Perusahaan, dan variabel intervening adalah Pengungkapan ESG. Objek yang akan diteliti yaitu perusahaan-perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2020:2), "Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan kegunaan tertentu." Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis verifikatif. Pilihan ini diambil karena terdapat variabel-variabel yang akan dianalisis dalam hubungannya, dengan tujuan menyajikan gambaran yang terstruktur dan faktual mengenai hubungan antara variabel yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh antara karakteristik *Board Size*, *Independent Board Members*, *CSR/Sustainability*, pengungkapan ESG, dan kinerja perusahaan. Analisis data pada kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Dalam rangka melakukan analisis yang komprehensif, penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares (PLS)* sebagai model analisis statistik yang dapat mengungkapkan dan mengukur hubungan kompleks antara variabel-variabel tersebut. PLS dipilih karena mampu mengatasi beragam variabel independen dan dependen dalam kerangka penelitian ini, sehingga memungkinkan penilaian yang lebih terperinci tentang bagaimana karakteristik *Board Size*, *Independent Board Members*, dan *CSR/Sustainability Committee* berperan dalam memengaruhi pengungkapan ESG dan kinerja Perusahaan.

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020:16), merujuk pada pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki suatu populasi dengan menggunakan sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data yang diperlukan berasal dari objek penelitian dalam bentuk angka, yang merupakan hasil dari penghitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel. Sugiyono (2020:64) juga menguraikan bahwa pendekatan penelitian deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan variabel mandiri, baik itu hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), tanpa melakukan perbandingan langsung antar variabel dan tanpa mencari hubungan dengan variabel lain.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian, terdapat faktor-faktor yang menjadi fokus perhatian. Sugiyono (2020:68) mendefinisikan variabel penelitian sebagai atribut atau ciri khas dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati, dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh pembelajaran dan menarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Sebelum melakukan pengumpulan data, penelitian memerlukan penetapan variabel yang relevan. Proses operasionalisasi variabel penting untuk menetapkan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut adalah rincian mengenai variabel-variabel dalam penelitian tersebut:

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2017) variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independen (terikat). Dalam Penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* (GCG).

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

3.2.2.3 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2017:62) variabel intervening (Z), merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Environmental, Social, Governance* (ESG).

3.2.2.4 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
Variabel independen : <i>Good Corporate Governance</i> (X)	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) adalah penerapan dari serangkaian struktur, prosedur, dan mekanisme yang membentuk suatu sistem yang dirancang untuk mengelola perusahaan dengan berpegang pada prinsip akuntabilitas, dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Velnampy, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran dewan (Board Size/ BS) (X1) BS = jumlah anggota dewan direksi 	Rasio
		<ul style="list-style-type: none"> Independent Board Members / IBM (X2) $IBM = \frac{\text{jumlah dewan independen}}{\text{jumlah anggota dewan}}$ 	Rasio
		<ul style="list-style-type: none"> CSR Sustainability/Committee (CSR SC) (X3) menunjukkan (1/0) apakah suatu perusahaan memiliki komite CSR atau komite keberlanjutan 	Nominal

Raihan Hazim, 2024

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Negara Asia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
Variabel dependen: Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan (Zarkasyi , 2018).	- Return on Assets $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio
		- Return on Equity $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
Variabel Intervening : <i>Environment, Social, Governance</i> (ESG) Disclosure (Z)	Pengungkapan informasi mengenai ESG oleh perusahaan, merujuk pada praktik memberikan informasi terkait dampak kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. (Almeyda & Darmansya , 2019).	ESG Score $ESG = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimum}}$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan dari negara-negara di ASIA yang terdaftar di Thomson Router (Revinitiv) pada tahun 2020-2022, dikarenakan keterbatasan Bahasa dan waktu penelitian maka dipilih sampel jenuh dari populasi 10 negara dengan pengeluaran emisi CO₂ terbesar yaitu negara China, India, Jepang, Indonesia, Iran, Saudi Arabia, Republik Korea, Vietnam, Malaysia, dan Taiwan. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang dipilih dengan menerapkan purposive sampling, antara lain sebagai berikut:

Raihan Hazim, 2024

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Negara Asia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Populasi dan Sampling Penelitian

No.	Kriteria	CHN	IND	JPN	IDN	IRN	SAU	KOR	VNM	MYS	TWN
1.	Perusahaan tersebut merupakan kategori perusahaan manufaktur pada Thomson Router (Revinitiv)	1554	988	920	109	0	26	546	366	230	428
	Total populasi	5167									
2.	Perusahaan yang memiliki ESG Score pada Thomson Router (Revinitiv) periode 2020-2022	133	33	99	3	0	1	34	4	13	17
	Total sampel	337									
	Jumlah periode penelitian (2020-2022)	3									
	Jumlah sampel penelitian	399	99	297	9	0	3	34	4	13	17
	Jumlah	1011									

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data Data Panel yang diperoleh berdasarkan gabungan time series dan cross section. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari sumber lain. Data sekunder merupakan data primer yang telah diproses dan dipresentasikan oleh pihak lain dalam bentuk tabel atau diagram, seperti yang dijelaskan oleh Abdullah (2015).

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni laporan tahunan dan *Sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Thomson Router (Revinitiv) tahun 2020-2022. Data ini sudah sesuai dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teknik perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan cara mendownload laporan

Raihan Hazim, 2024

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Negara Asia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuangan Perusahaan dan *Sustainability report* yang diperoleh dari situs web perusahaan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul secara apa adanya, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

Data tersebut berasal dari respon yang diberikan oleh para responden terhadap berbagai item dalam kuesioner, yang kemudian akan dikelompokkan, ditabulasi, dan dijelaskan. Dalam penelitian ini, hasil statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel dan perhitungan persentase.

3.2.5.2 Partial Least Square (PLS)

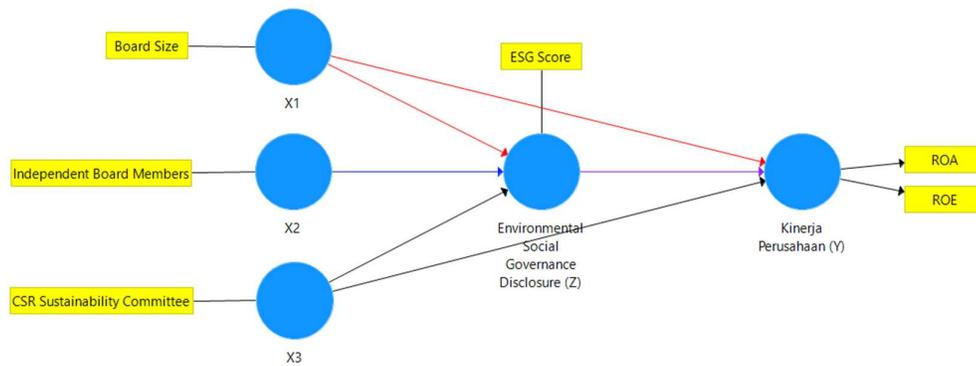
Partial Least Square (PLS) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). SEM berbasis varian bertujuan untuk memprediksi model untuk pengembangan teori. Karena itu, PLS merupakan alat prediksi kausalitas yang digunakan untuk pengembangan teori (Abdillah & Hartono, 2015).

PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan pada banyak asumsi (Ghozali & Latan, 2015). Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi (Ghozali & Latan, 2015). Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen. Analisis data menggunakan PLS dilakukan melalui dua model, yaitu pengujian outer model dan pengujian inner model yang digambarkan sebagai berikut:

Raihan Hazim, 2024

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Negara Asia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau outer model berfungsi untuk menentukan bagaimana mengukur variable laten. Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan menguji internal consistency reliability (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability), convergent validity (loading factor dan AVE), dan discriminant validity (Fornell-Lacker Criterion dan cross loading). Nilai loading factor menunjukkan besarnya korelasi antar item pengukuran (indicator).

3.2.5.2.2 Evaluasi Model Pengukuran (Inner Model)

Pengujian model structural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variable laten. Inner model merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian (Jaya & Sumertajaya, 2008), model struktural diuji dengan melihat nilai R-square untuk konstruk dependen, uji signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

3.2.5.2.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan yang bisa saja benar atau bisa saja salah terkait suatu hal dan dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal tersebut, sehingga memerlukan pengecekan lebih lanjut. Hipotesis penelitian yang sudah teruji bisa dipakai dalam memutuskan atau menetapkan sesuatu dalam rangka penyusunan perencanaan atau kepentingan lainnya (Abdullah, 2015).

Untuk menjelaskan hubungan antar variabel maka digunakanlah uji hipotesis. Metode analisis jalur (path analysis) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficient) dan tingkat signifikansinya dan dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Secara statistik dapat ditentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak melalui tingkat signifikansinya.

Pada penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila tingkat signifikansi yang digunakan 5%, hal ini berarti tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan untuk menolak hipotesis adalah 0,05. Dalam penelitian ini terdapat 1% kemungkinan mengambil keputusan yang salah dan 95% kemungkinan untuk mengambil keputusan yang benar. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:

Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak.